

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang berfungsi untuk mengkomunikasikan data baik secara operasional maupun non operasional yang terjadi di dalam perusahaan. Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan data yang tepat karena akan berdampak pada pemasok modal dan beberapa mitra lainnya ketika ingin membuat sebuah pilihan. Seperti pilihan spekulasi, pilihan kredit yang menunjukkan produktivitas.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memerlukannya sebagai acuan untuk melihat keadaan sebuah perusahaan. Dengan kata lain laporan keuangan digunakan saat membuat keputusan. Dengan cara ini, pihak luar membutuhkan laporan keuangan yang akurat. Sehingga diperlukan orang lain yang dapat dipercaya untuk menjamin keakuratan sebuah laporan keuangan.

Orang lain yang dimaksud adalah auditor. Auditor diminta untuk mensurvey kewajaran, kualitas, dan penejelasan terkait data keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan menunjukkan melihat kondisi sesungguhnya sehingga pengguna laporan keuangan bisa membuat keputusan yang tepat tanpa adanya keraguan. Pekerjaan seorang auditor adalah menilai kewajaran sebuah laporan keuangan dan memberikan

opini untuk laporan tersebut. Dari opini yang dikeluarkan oleh auditor pengguna laporan keuangan akan dengan mudah membuat keputusan.

Auditor independen akan menaruh opini audit yang sesuai dengan kondisi yang alami perusahaan. pada proses mengenali dan memahami data terkait keadaan perusahaan, auditor independen tidak merasa adanya keraguan atau kesangsian tentang keberlangsungan usaha, auditor independen dapat menegeluarkan opini audit non going concern dan opini audit going concern untuk perusahaan yang mempunyai kesangsian dalam mempertahankan usahanya.

IAPI (2011) menjelaskan pada SA Seksi 341 bahwa *going concern* merupakan kesangsian tentang kemampuan suatu usaha untuk berjalan terus dalam jangka waktu yang wajar. Kelangsungan hidup sebuah perusahaan tidak terlepas dari kemampuan pihak internal dalam mengontrol perusahaan supaya bisa tetap bekerja. kelangsungan usaha sebuah perusahaan juga merupakan hal yang penting bagi mereka yang memiliki ketertarikan bagi perusahaan, terutama investor yang menginvestasikan dananya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ketika perusahaan menerima opini audit going concern investor bisa saja mengubah keputusan mereka untuk berkontribusi dan atau berinvestasi kepada perusahaan tersebut kemudian investor yang sudah berkontribusi bisa menarik kembali dana yang sudah mereka tanamkan.

Isu yang sering muncul adalah kesulitan mengantisipasi kelangsungan hidup entitas menyebabkan auditor terlibat masalah antara kualitas yang mendalam dan

moral dalam menyampaikan opini. Biasanya disebabkan oleh masalah pemenuhan prediksi yang menyebutkan bahwa auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, perusahaan yang menerima opini tersebut akan lebih mudah mengalami kebangkrutan karena akan membuat banyak investor maupun calon investor yang membatalkan investasinya bahkan mengambil kembali dana yang sudah mereka berikan pada perusahaan (Vennuti.2007 dalam Debby 2016). Bagi sebuah perusahaan opini audit itu sangat penting karena merupakan gambaran dari kondisi perusahaan. Hal tersebut membuat para auditor menjadi sangat hati-hati dan teliti ketika hendak memberikan sebuah opini audit terhadap laporan keuangan, karena opini yang diberikan menjadi acuan masa depan sebuah perusahaan.

Ada beberapa kasus menyertakan auditor di dalamnya, dimana hasil report auditor tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari sebuah perusahaan sehingga auditor independen dapat dijadikan sebagai pihak yang bisa disalahkan dalam kasus tersebut. Seperti skandal kebangkrutan pada Amerika Serikat yang telah dialami beberapa perusahaan yang besar seperti Enro, Xerox, Wordlcom, dan masih banyak kasus lainnya yang menimbulkan kebangkrutan. Kepailitan pada perusahaan Enron bisa menjadi kasus yang disebabkan oleh kegagalan auditor independen untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Kebangkrutan Enron disebabkan manipulasi pembukuan yang dilakukan oleh auditor dan manajemen perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen

merupakan sebuah contoh kasus KAP yang dipersalahkan sebagai penyebab terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Di Indonesia ada juga beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami kebangkrutan. Salah satunya yaitu pada tahun 2018 PT Sariwangi Agricultur Estate Agency (SAEA), kebangkrutan tersebut terjadi karena terjerat hutang yang mencapai Rp.1,5 triliun kepada sejumlah kreditur. Hutang tersebut timbul karena gagal berinvestasi untuk meningkatkan produksi perkebunan dan mengakibatkan perusahaan tersebut gagal dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tahun 2020 ada juga perusahaan yang mengalami delisting yaitu PT. Evergreen Invesco Tbk, perusahaan ini bergerak di bidang penjualan grosir benang, fiber, dan kapas. Perusahaan ini didelisting karena perusahaan tersebut mengalami suatu kondisi yang mempengaruhi perkembangan perdagangan perusahaan yang tercatat, baik secara hukum maupun fiskal dan perusahaan yang tercatat mungkin tidak menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang memuaskan.

Perusahaan yang sudah menerima opini audit going concern dan menghadapi masalah keuangan dapat menyebabkan likuidasi dapat mengakibatkan kerentanan kritis pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kewajarannya. Gambaran perusahaan yang berantakan dan kemalangan kepercayaan dari para investor akan menyulitkan perusahaan untuk menemukan biaya tambahan untuk operasi perusahaannya. Bisa dikatakan *going concern* merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, untuk mengantisipasi

hal itu suatu perusahaan harus dari dini melakukan perbaikan-perbaikan dan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Agar dapat menghindari atau mengurangi risiko kebangkrutan, maka perusahaan melakukan antisipasi yang dapat mengurangi resiko kebangkrutan. Bagi Setiap perusahaan pasti mempunyai misi dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, seperti dalam menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak lepas dari kemampuan manajemen untuk mengawasi perusahaan dalam mengatur kelangsungan hidupnya. Maka perusahaan harus mengetahui variabel-variabel yang dapat membantu auditor independen untuk memutuskan opini audit going concern yang akan diberikan untuk sebuah perusahaan karena opini audit going concern sering digunakan sebagai tolak ukur untuk berinvestasi. Ada beberapa faktor yang bisa dipertimbangkan oleh auditor ketika mengeluarkan opini audit going concern seperti tren negatif, masalah dalam keuangan, masalah internal dan masalah eksternal. (IAPI, 2011. SA Seksi 341 paragraf 06). Pada penelitian ini akan dikaji bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan, audit tenure, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pertama, *pertumbuhan perusahaan* yaitu menguraikan seberapa baik perusahaan dapat menggambarkan posisi keuangannya dilihat dari proporsi pengembangan usaha. Perusahaan yang berkembang terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan perusahaan terlaksana dengan lancar sehingga perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Sementara perusahaan dengan tingkat pertumbuhan

perusahaan yang negatif berpotensi mengalami penurunan keuntungan yang luar biasa sehingga bagian manajemen harus melakukan kegiatan perbaikan agar perusahaan dapat menjaga kewajarannya. Tingkat pertumbuhan perusahaan bisa diukur dengan pertumbuhan penjualan, laba bersih dan pertumbuhan asset dan pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan akan diukur menggunakan pertumbuhan laba. Hasil penelitian dari Wisnu (2015) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan Prita (2015), Qinthari (2018), Raisya (2020), Danang (2016) memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kedua, *Audit Tenure* yaitu lama perikatan sebuah KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama. Ketakutan akan kehilangan uang tunai dalam jumlah besar akan menimbulkan pertanyaan seputar opini audit going concern. Menurut (Yuvisaaet al., 2008) menyebutkan bahwa audit tenure merupakan lamanya perikatan seorang auditor dengan auditee. Ketika seorang auditor sudah melakukan kerjasama lama dengan auditee, auditee dianggap sebagai sumber penghasilan besar bagi auditor yang berpotensi besar menurunkan reputasinya. Hasil penelitian dari Debby (2016), Fauzan (2017) menjelaskan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Ketiga, Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima sebuah perusahaan pada dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang sudah memperoleh opini

audit going concern pada tahun sebelumnya karena mempunyai masalah pada bagian mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, yang membuat auditor independen mungkin memberikan opini audit going concern kembali. (Santosa dan Wedari, 2007). Bisa dikatakan aktivitas perusahaan tahun ini bergantung dari kegiatan tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya merupakan salah satu faktor penentu untuk seorang auditor independen ketika mengeluarkan opini audit pada periode selanjutnya. Apabila auditor memberikan opini audit going concern pada periode sebelumnya memungkinkan perusahaan tersebut kembali menerima opini audit going concern pada tahun berjalan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Qhintari (2018), Randy (2015) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan menurut Fauzan (2017) opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah terlaksana diatas memotivasi saya melakukan penelitian mengenai penerimaan opini audit going concern, karena menurut saya keakuratan sebuah laporan keuangan itu sangat penting. Dan auditor mempunyai tugas penting dalam menyatukan pihak investor selaku pengguna laporan keuangan dengan pihak perusahaan. Jika auditor memberikan opini audit *going concern* pada satu perusahaan tentunya ini menjadi suatu berita buruk yang jelas tidak diinginkan.

Berbagai masalah bisa muncul dari penerimaan opini audit *going concern* tersebut, seperti kesulitan memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Selain itu perusahaan menjadi lebih cepat bangkrut karena investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi dan kreditor akan mengambil kembali dananya. Maka penting bagi satu perusahaan untuk memahami factor-faktor yang kemungkinan bisa mempengaruhi auditor ketika ingin memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Fauzan (2017) yang meneliti tentang pengaruh audit tenure, audit delay, opini audit tahun sebelumnya dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015. Penelitian terdahulu juga mengarahkan untuk menambahkan beberapa variabel baru seperti likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan yang kemungkinan dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan dimana variabel pada penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan penjualan maka pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba serta menggunakan tahun penelitian terbaru yaitu tahun 2017-2019. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan besar yang mempunyai kegiatan operasional seperti membeli bahan baku kemudian mengolah



bahan baku dengan mengeluarkan biaya lainnya menjadi barang yang siap untuk digunakan atau dijual.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur dikarenakan keberadaan sektor manufaktur yang ada di Indonesia memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), pajak dan penerimaan negara dari cukai. Peran sektor manufaktur ini membuat sektor tersebut harus tetap memiliki eksistensi yang tinggi yang diikuti dengan adanya kemampuan perusahaan dalam melaksanakan operasional perusahaan untuk waktu yang cukup lama. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan menggunakan variabel audit tenure, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena penelitaian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda sehingga peneliti memastikan pengaruh audit tenur dan opini audit tahun sebelumnya serta menambahkan variabel bebas yaitu pertumbuhan perusahaan untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai penerimaan opini audit *going concen* dan perbedaan mengenai hasil penelitian sebelumnya, menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang penerimaan opini audit *going concern* dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka diperoleh beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Laporan keuangan sangat penting sehingga harus berkualitas tinggi untuk memengaruhi penyediaan modal dan keputusan investasi.
2. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.
3. Ada beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena kegagalan dalam berinvestasi dan manipulasi akuntansi seperti perusahaan Enron dan PT. Sariwangi Agrikultur Estate Agency.
4. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* kemungkinan mengalami masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahannya.
5. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* seperti faktor internal dan eksternal.
6. Pertumbuhan perusahaan harus berjalan dengan baik dan terus mengalami peningkatan laba jika tidak perusahaan akan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.
7. Bayaran yang cukup besar membuat auditor mengalami keraguan untuk memberikan opini audit *going concern*.

8. Opini audit tahun sebelumnya adalah salah satu faktor penentu bagi seorang auditor untuk memberikan opini audit *going concern* pada periode berjalan.
9. Perusahaan manufaktur berperan penting dalam prekonomian Indonesia.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berikut ini adalah batasan-batasan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian diangkat berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.
2. Penelitian ini ingin melihat pengaruh pertumbuhan perusahaan, audit tenure, opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berikut ini :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan, audit tenure, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, audit tenure, opini audit tahun sebelumnya, terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini manfaat yang bisa diperoleh yaitu:

#### **1. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan sebagai referensi pengembangan dalam penelitian selanjutnya serta sebagai bahan

penambah wawasan ilmu pengetahuan terkait opini audit going concern pada perusahaan manufaktur.

## **2. Bagi Manajemen Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengantisipasi kebangkrutan. Karena opini audit *going concern* mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, untuk mengantisipasi hal itu perusahaan harus dari dini melakukan perbaikan-perbaikan dan analisis yang terkait kebangkrutan perusahaan.

